

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	<b>MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH</b> Alamat web jurnal: <a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna">http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna</a>	Vol. 7, No. 2, April 2022 Halaman: 87- 98
--	--	--

## LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS 3 SD/ MI

**Maya Nurjanah<sup>1</sup>, Diah Tara Dewi<sup>2</sup>, Kukuh Maulana Al Fathan<sup>3</sup>,  
Intan Dewi Mawardini<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Pendidikan Guru MI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>Mayaanurjanah28@gmail.com, <sup>2</sup>24diahtara@gmail.com,

<sup>3</sup>kukuhmaulana132@gmail.com, <sup>3</sup>intantata362@gamil.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas 3 MI Al-Rasyidiyah Kota Bandung. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada guru kelas 3 MI Ar-Rasyidiyah, lembar tes dan dokumentasi. Lembar tes terdiri dari beberapa soal literasi numerasi tentang materi satuan berat. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik. Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan pembahasan ialah kemampuan siswa kelas 3 di MI Al-Rasyidiyah Kota Bandung dalam pemecahan soal literasi numerasi dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat dari sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar soal mengenai literasi numerasi. Akan tetapi diperlukan ketelitian yang lebih pada siswa ketika memahami isi dari sebuah teks cerita dalam soal dan kemampuan siswa ketika melakukan pemecahan soal literasi numerasi perlu ditingkatkan lagi.

**Kata Kunci:** literasi numerasi, Pembelajaran Tematik

### **NUMERACY LITERACY IN THEMATIC LEARNING OF GRADE 3 STUDENTS SD/MI**

**Abstract:** The purpose of the study was to describe numeration literates in integrated thematic study in a Bandung class of 3 mi al-rasyidiyah. The approach in this research is a descriptive culinary. This research conducted a data collection with an interview technique for a 3rd grade teacher - rasyidiyah, test sheets and documentation. Test sheets are composed of several numerical literations about weight-unit matter. The conclusion based on the discussion was the ability of 3rd graders in mi al-rasyidiyah the city of Bandung in dealing with numeration literacy was said to be good enough, but more care is required when understanding the content of a story text in the problem and the student's ability when doing solutions on numeration literacy needs to be enhanced again.

**Keywords:** Numeraci Literacy, Thematic Learning

### PENDAHULUAN

Bangsa yang maju dapat tercermin dari kualitas masyarakatnya. Bagaimana masyarakatnya berpikir dan bertindak adalah cerminan dari besarnya tolak ukur Pendidikan yang tertanam dalam keseharian. Derajat suatu bangsa terbentuk melalui

pendidikan. Yang mana termuat pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang tertera pada pasal 1 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki guna menumbuhkan daya spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.” UU No. 51 ayat 1 disebutkan bahwa : “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah”. Dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan maka diperlukan suatu upaya yang dilaksanakan dengan konsisten. Pembaharuan kurikulum merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna terwujudnya suatu pendidikan yang bermutu. Pengembangan suatu pendidikan dasar dilandasi oleh tiga aspek, yaitu karakter pendidikan sekolah dasar, karakter psikologis, dan karakter sosio-budaya pada siswa. Karakter yang dimiliki oleh Pendidikan dasar inilah yang menjadi pembeda dari pendidikan menengah, karena pada jenjang pendidikan menengah terfokus pada penguasaan akademik, sementara pada pendidikan dasar kepribadian dan literasi yang lebih ditekankan. (*Permendikbud\_Tahun2016\_Nomor023.Pdf*, n.d.)

Strategi yang dapat dilakukan dalam memajukan pengembangan pendidikan adalah salah satunya dengan diterapkannya literasi. Saat ini, kemampuan literasi siswa sangat berhubungan erat dengan tuntutan kemampuan membaca yang ujungnya bermuara pada kemampuan pemahaman informasi secara kritis dan mendalam. Selain itu, perlu adanya penguasaan dasar literasi yang belum terwujud pada suatu sekolah.

Numerasi pun menjadi hal yang sama pentingnya untuk digunakan di keseharian dalam menjalani kehidupan. Yang mana terdapat dalam kehidupan bermasyarakat, seperti membuat perencanaan perbelanjaan, mendirikan usaha ataupun pemberian kabar atau berita yang didalamnya diperlukan kemampuan numerasi. Berita seperti itu pada umumnya berbentuk angka atau numerik. Pada umumnya numerasi dapat kita temukan pada pembelajaran matematika, yang mana pada pembelajaran matematika yang dipelajari seputar rumus dan angka. Kemampuan matematika siswa di Indonesia tergolong rendah, yang mana hal ini terjadi karena siswa sulit dalam memahami materi dan memecahkan masalah pada suatu soal. Penerapan literasi pada mata pelajaran matematika dianggap sulit dan tidak efektif bagi siswa di Indonesia, sedangkan Ekowati, dkk (2019) mengatakan bahwa dalam pendidikan jenjang pendidikan Dasar, literasi numerasi merupakan suatu literasi yang cocok jika diterapkan. Pentingnya mempunyai literasi numerasi dalam mengembangkan kemampuan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ahyansyah, 2019).

Berdasarkan Studi Internasional yakni *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia menduduki urutan ke 68 dari 74 negara yang mengikuti program tersebut pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2012, Indonesia menduduki nomor urutan ke-64 dari 65 negara. Kemudian pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke 63 dari 72 negara yang ikut mengikuti program tersebut. Yang terbaru di tahun 2018 peringkat Indonesia berada pada tingkat 68 dari 74 Negara (Ashri & Pujiastuti, 2021). Data tersebut menunjukkan masih rendahnya budaya literasi siswa di Indonesia yang masih rendah.

Kurikulum 2013 berorientasi untuk membentuk karakter dalam diri siswa. Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran tematik berdasarkan pada tema yang mana pokok bahasan dari

tema tersebut merupakan pengintegrasian dari berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam sebuah tema. Kegiatan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar ialah pengintegrasian dari 3 kompetensi yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajarannya pun mengintegrasikan antara kompetensi yang ada pada beberapa mata pelajaran kemudian dihubungkan dengan satu dan lainnya agar memperkuat kompetensi dari setiap mata pelajaran itu sendiri. Tidak kalah penting, pembelajaran tematik juga menghubungkan materi dengan lingkungan, hal itu menumbuhkan pembelajaran yang bermakna pada diri siswa. (N. A. Sari et al., 2018)

Mulyani dkk (2019) mengatakan bahwa dalam tingkatan pendidikan dasar pembelajaran dibagi menjadi dua tingkatan kelas, yaitu kelas bawah dan kelas atas. kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 sedangkan kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6. Pada umumnya di Indonesia usia anak masuk Sekolah Dasar adalah pada usia 6 atau 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Usia siswa kelas bawah yaitu 6, 7, 8 atau 9 tahun. Sedangkan usia siswa kelas atas umumnya se-usia anak usia dini yang mana pada usia tersebut adalah masa terpenting dalam kehidupan, yang mana di masa tersebut potensi yang anak miliki membutuhkan dorongan guna berkembangnya potensi optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih rendah. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang literasi numerasi siswa di kelas rendah, khususnya pada siswa kelas 3. Tujuan dari penelitian ini adalah eksplorasi literasi numerasi siswa dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu di jenjang pendidikan dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Rukin (2019) kualitatif ialah penelitian yang sifatnya deskriptif dan analisis yang digunakan menekankan pada pendekatan induktif. Mendominasi penelitian dan memanfaatkan teori agar fokus terhadap kejadian yang terjadi di lapangan. Landasan teori digunakan dalam memberi gambaran umum mengenai latar belakang serta menjadi bahan dalam pembahasan dan hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada Guru kelas 3 MI Al-Rasyidiyah Kota Bandung untuk mengetahui eksplorasi mengenai literasi numerasi siswa dalam pembelajaran tematik.

Penelitian dilakukan di suatu MI yang terletak di kota Bandung. Siswa kelas 3 sebanyak 15 orang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tidak dilakukan tindakan dalam pembuktian suatu strategi atau metode pembelajaran. Tetapi, yang peneliti lakukan adalah menganalisis dokumen berupa lembar tes siswa supaya peneliti mendapatkan informasi mengenai kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran tematik pada materi membandingkan berat benda, dan wawancara.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari observasi atau catatan lapangan siswa kelas 3 MI Al-Rasyidiyah kota Bandung yang berjumlah 15 orang. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu diperoleh dari catatan lapangan siswa mengenai literasi numerasi di Kelas 3 MI Al-Rasyidiyah Kota Bandung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku referensi, jurnal, media online, dan data lainnya yang berkaitan dengan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis yaitu hasil lembar tes siswa. Melalui dokumen, peneliti dapat melakukan analisis strategi yang digunakan oleh siswa untuk

menyelesaikan soal tentang berat benda yang dikerjakan siswa. Selanjutnya dilakukan analisis hasil data dari lembar soal yang telah diberikan, soal berjumlah 4 butir soal berupa essay yang bersumber dari buku tematik kelas 3 SD serta buku tersebut menjadi pegangan dalam penyusunan soal. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara ini dilaksanakan dengan bertanya secara langsung kepada guru kelas 3 dan partisipan yaitu anak-anak kelas 3 MI Al-Rasyidiyah. (Mahmud & Pratiwi, 2019)

Analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik. Naughton dan Hughes (2019) menyebutkan bahwa analisis tematik ialah teknik analisis data dengan melihat dan menemukan tema dan kategori yang didapatkan melalui data yang awalnya dikodekan. Adapun langkah yang dipakai dalam menganalisis data penelitian ini yaitu: menyiapkan data mentah, membaca keseluruhan data, coding data; menghubungkan hasil coding, dan menginterpretasi hasil coding (John W Creswell, 2018). Validitas data digunakan dalam menilai seberapa besar kredibilitas dari temuan yang telah peneliti deskripsikan berdasarkan hasil pengumpulan data (John W Creswell, 2019). Validitas data yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi, member checking, dan reflektivitas.

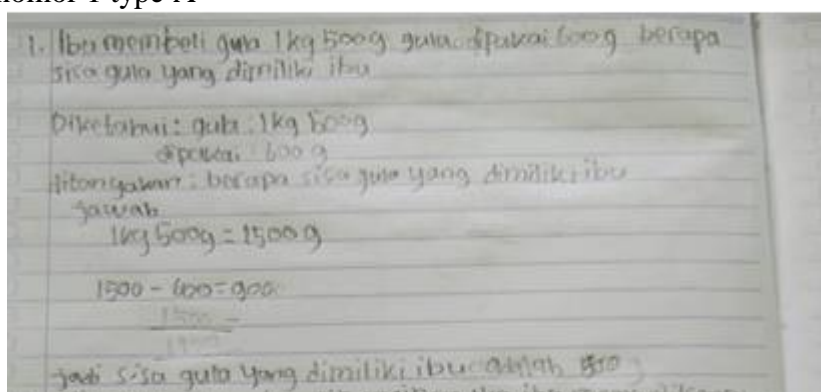
Pada bagian metode ini perlu dijelaskan desain metode penelitian yang digunakan, sumber data, dan bagaimana langkah pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen perlu dipaparkan sejelas mungkin. Apabila diperlukan dan dirasa penting, maka penulis dapat membuat lampiran kisi-kisi dari instrume yang digunakan untuk sekedar memberi contoh untuk para pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil penelitian ini yaitu dokumentasi dari hasil lembar tes yang sebelumnya sudah diberikan guru kepada siswa terkait literasi numerasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 3 MI Al-Rasyidiyah Kota Bandung. Berdasarkan analisis hasil tes yang sudah dilakukan kepada siswa dengan 4 buah soal literasi numerasi berupa essay, Soal Nomor 1

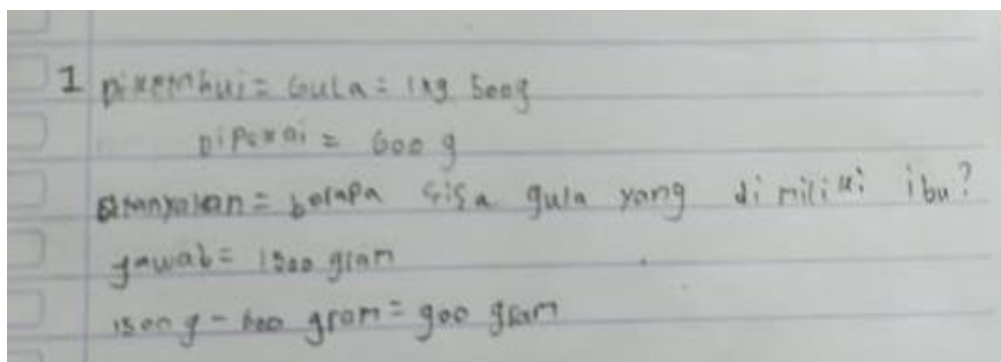
Soal nomor 1 adalah literasi numerasi, peneliti menjadikan buku Tematik Kelas 3 SD/MI Tema 3: Benda di Sekitarku sebagai rujukan dalam pembuatan soal. Pada soal ini siswa diminta untuk menghitung berat benda. Soal ini berbunyi: Ibu membeli gula 1 kg 500 g, kemudian ibu memakainya sebanyak 600 g, berapa sisa gula yang ibu miliki sekarang? Berikut hasil jawaban siswa kelas 3 di MI Al-Rasyidiyah Kota Bandung untuk soal nomor 1 type A



Gambar 1 Jawaban Nomor 1 Type A

Gambar 1 merupakan jawaban yang benar dan sesuai untuk soal nomor 1. Pada soal ini siswa sudah memiliki kemampuan membaca soal dengan baik dan mampu memahami apa yang harus ia kerjakan. Dalam soal siswa diminta untuk menghitung jumlah berat gula, ketika ibu membeli gula sebanyak 1 kg 500 g, kemudian ibu memakainya sebanyak 600g. Pertanyaan pada soal ini adalah berapa berat gula yang dimiliki oleh ibu setelah ibu memakainya. Untuk menjawab soal pada nomor ini yang harus kita lakukan yaitu merubah berat terlebih dahulu dari kg ke g,  $1 \text{ kg} = 1000 \text{ g}$ , selain itu kita juga harus mengetahui rumus yang akan digunakan untuk menjawab soal. Setelah kita merubah kg ke g, kita mengetahui bahwa berat gula yang ibu beli yaitu 1kg 500 g atau 1500 g. (kenapa jadi 1500, karena  $1 \text{ kg} = 1000\text{g}$  dan kita tambahkan dengan 500 g, jadi  $1000\text{g} + 500 \text{ g} = 1500 \text{ g}$ ). Setelah itu kita juga mengetahui bahwa ibu memakainya seberat 600g. Karena ibu memakainya, berarti gula yang dimiliki oleh ibu menjadi berkurang. Nah rumus yang bisa kita gunakan pada soal ini yaitu rumus operasi pengurangan. Jadi, berat gula yang ibu beli dikurangi berat gula yang ibu gunakan atau pakai, hasilnya yaitu sisa gula yang dimiliki oleh ibu sekarang. Karena berat gula yang ibu beli yaitu 1500 g, dan ibu memakainya sebanyak 600 g.  $1500 \text{ g} - 600 \text{ g} = 900 \text{ g}$ . Siswa juga bisa menyimpulkan di akhir jawaban dengan menyebutkan dengan kalimat jadi, sisa gula yang dimiliki oleh ibu adalah 900 g.

Siswa yang sukses dalam mengerjakan Nomor 1 dengan jawaban type A yaitu 8 orang, berikut adalah jawaban type B:

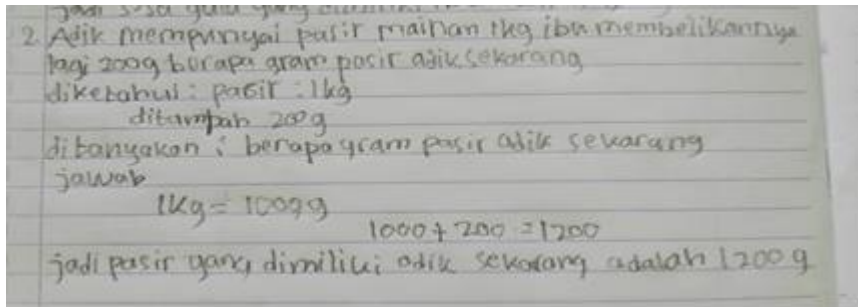


Gambar 2 Jawaban Nomor 1 Type B

Terdapat 8 siswa dengan jawaban seperti gambar 2. Jawaban ini memang jawaban yang benar karena siswa sudah bisa memahami apa yang harus ia lakukan pada soal tersebut. Tetapi di akhir siswa belum bisa menyimpulkan jawaban yang telah ia dapatkan. Pada gambar, siswa belum menyebutkan hasil dari sisa gula yang ibu miliki sekarang.

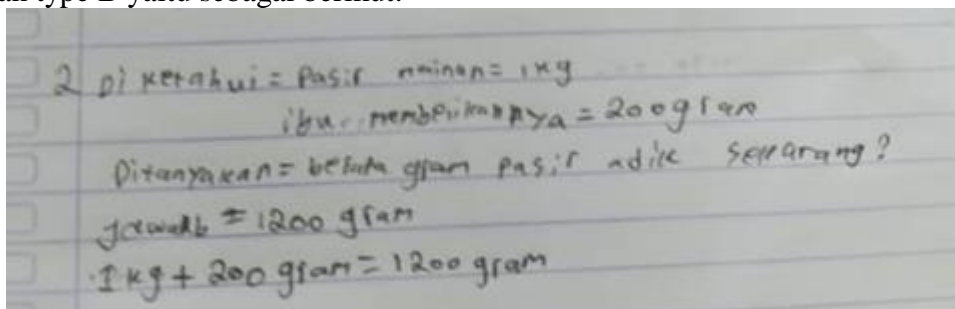
Soal Nomor 2

Soal nomor 2 masih soal literasi numerasi dengan rujukan dari buku tematik kelas 3 tema 3, dengan type soal yang sama dengan soal nomor 1. Bedanya pada rumus yang harus digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Bunyi dari soal nomor 2 yaitu: " Adik mempunyai pasir mainan 1 kg, ibu membelikannya lagi 200 g, berapa gram sisa pasir adik sekarang?". Berikut jawaban yang diberikan oleh siswa Kelas 3 Type A MI Al-rasyidiah Kota Bandung



Gambar 3 Jawaban No 2 Type A

Pada soal diketahui ada dua berat benda yang berbeda, yang satu dalam bentuk kg dan satunya dalam bentuk g. Yang harus kita lakukan pertama kali yaitu dengan merubahnya ke bentuk satuan yang di tanyakan. Karena yang ditanyakan adalah satuan bentuk g, maka kita rubah bentuk kg, menjadi g. Setelah itu, kita juga harus mengetahui rumus yang digunakan untuk memecahkan soal diatas. Diketahui pasir yang dimiliki oleh adik yaitu 1kg,  $1\text{kg} = 1000\text{ g}$ , diketahui juga bahwa ibu membelikan lagi pasir untuk adik seberat 200 g. Dari kalimat tersebut diketahui bahwa ibu membelikan lagi pasir seberat 200 g, itu sama dengan ia menambahkannya. Jadi rumus yang digunakan pada soal ini yaitu rumus pertambahan. Dimana kita tinggal menambahkan jumlah pasir yang dimiliki oleh adik dengan pasir yang ibu beli tadi. Jadi  $1000\text{ g} + 200\text{ g} = 1200\text{ g}$ . Pada soal ini siswa menjawab benar dan tepat sebanyak 12 orang siswa. Adapun jawaban type B yaitu sebagai berikut:



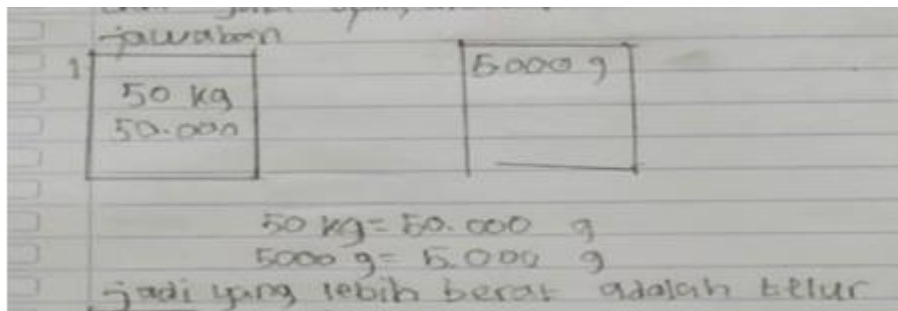
Gambar 4 Jawaban Nomor 2 Type B

Sebanyak 3 orang siswa menjawab soal nomor 2 seperti gambar diatas, jawaban tersebut sudah benar, hanya saja siswa belum bisa mengerjakan soal dengan sistematis, siswa belum merubah berat kg menjadi g, tetapi di akhir dia sudah bisa menjawab dengan benar hasil pertambahan dari berat yang berbeda. Siswa juga belum melengkapi jawaban dengan menyimpulkan jawaban yang telah ia dapatkan. harusnya di akhir ia menyebutkan bahwa berat pasir yang adik miliki sekarang adalah 1200 g.

#### Soal Nomor 3

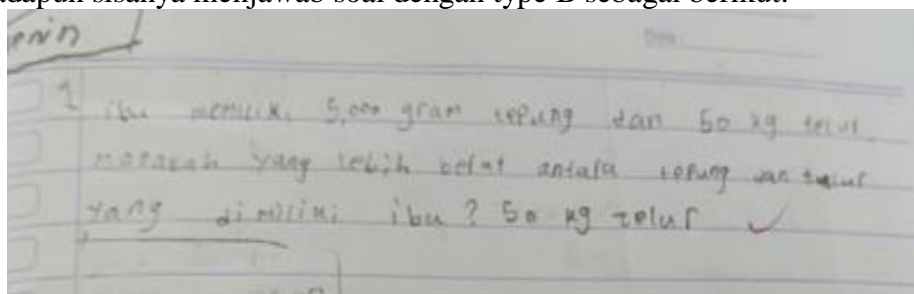
Soal nomor 3 dan 4 referensinya masih sama yaitu buku tematik kelas 3 tema 3 : Benda di Sekitarku, yang membedakan yaitu siswa diminta untuk membedakan berat massa pada benda.

Bunyi dari soal Nomor 3 yaitu: " Ibu memiliki 5000 g tepung da 50 kg telur, manakah yang lebih berat antara tepung dan telur yang dimiliki oleh ibu?" jawaban dari siswa kelas 3 ada dua type, yaitu type A dan type B. Untuk jawaban yang type A yaitu sebagai berikut:



Gambar 5 Jawaban Nomor 3 Type A

Pada gambar diatas diketahui bahwa siswa menjawab dengan memberikan ilustrasi berupa gambar dan merubah satuan yang berbeda terlebih dahulu. Untuk jawaban type A ini sudah sesuai dan tepat, karena siswa mencoba untuk memberikan pengandaian dalam sebuah gambar yang ia buat (walaupun gambarnya yang dibuat sama, hanya ia memberikan keterangan dengan menuliskan berat benda pada gambar yang ia buat, selanjutnya yang dilakukan yaitu merubah satuan berat benda. Karena diketahui bahwa berat tepung yaitu 5000 g dan berat telur yaitu 50 kg kita harus menyamakan terlebih dahulu kedua berat benda tersebut. Yang dilakukan yaitu merubah ukuran kg dalam bentuk g. Berat tepung 5000 g tidak dirubah karena sudah dalam bentuk g, yang dirubah yaitu berat telur yang 50 kg menjadi gram.  $50 \text{ kg} = 50000 \text{ g}$ . Setelah diketahui berat benda tersebut kedalam satuan yang sama, selanjutnya siswa membandingkan antara 5000 g tepung dengan 50000 g telur lebih berat mana. Siswa menjawab lebih berat telur dan menyimpulkannya pada akhir jawaban dengan kalimat sebagai berikut: "jadi, yang lebih berat adalah telur. Ini merupakan jawaban yang benar dan tepat, 10 orang siswa menjawab soal nomor 3 dengan jawaban seperti gambar diatas, adapun sisanya menjawab soal dengan type B sebagai berikut:



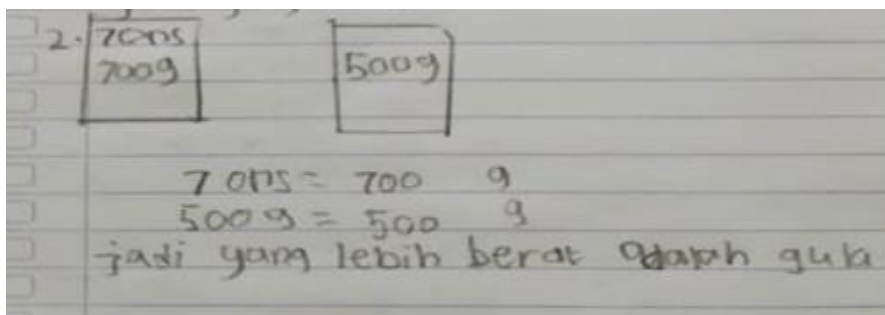
Gambar 6 Jawaban Nomor 3 Type B

Sebanyak 5 orang siswa menjawab soal seperti pada gambar diatas. Jawaban tersebut sudah benar, hanya saja siswa tidak mengerjakan soal dengan sistematis. Jawaban yang diberikan begitu singkat dan tidak memparkan dengan detail hasil yang diperoleh di dapat darimana.

#### Soal Nomor 4

Bunyi dari soal Nomor 2 yaitu: "Aliya menyimpan 500 g coklat bubuk dan 7 ons gula di lemari. Manakah yang lebih berat antara coklat bubuk dan gula yang di simpan oleh Aliya?"

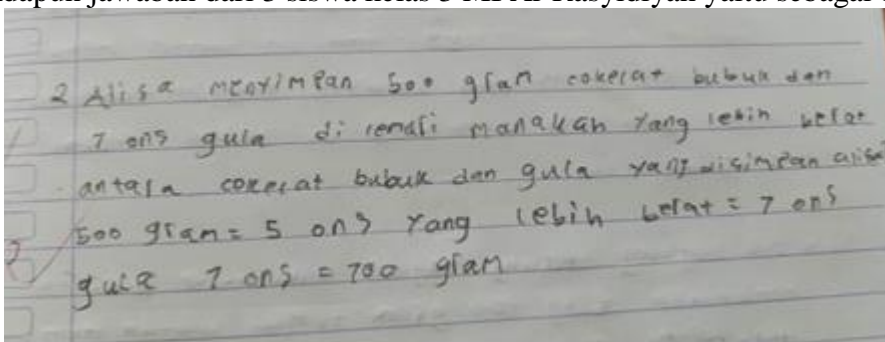
Adapun jawaban yang diberikan oleh 12 orang siswa kelas 3 MI Al-Rasyidiyah yaitu sebagai berikut:



Gambar 7 Jawaban Nomor 4 Type A

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa dalam menjawab soal, yang pertama dilakukan siswa yaitu dengan membuat dua gambar yang masing-masing gambar dituliskan berat dari masing-masing benda, yaitu menuliskan 70 ons gula dan 500 gram coklat. Setelah itu siswa mengubah satuan berat benda yang berbeda menjadi satuan berat yang sama, yaitu merubah ons ke dalam bentuk gram. Seperti yang kita ketahui, bahwa 1 ons = 10 gram, maka 7 ons = 700 gram, dan karena benda kedua sudah dalam bentuk satuan gram, yaitu 500 gram maka selanjutnya kita tinggal membedakan manakah diantara kedua benda tersebut yang memiliki massa lebih berat. Karena 700 g gula > 500 g coklat, maka jawabannya adalah yang lebih berat adalah gula.

Adapun jawaban dari 3 siswa kelas 3 MI Al-Rasyidiyah yaitu sebagai berikut:



Gambar 8 Jawaban Nomor 4 Type B

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa jawaban dari siswa ini sangat singkat, jawaban diberikan dengan merubah berat dari gram ke ons, kebalikan dari jawaban type A, tetapi hasil yang didapatkan sama saja, bahwa 7 ons > dari pada 5 ons.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran mengenai literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 di MI Al-Rasyidiyah Kota Bandung. Secara umum, siswa di kelas tersebut sudah dapat memahami apa isi soal, namun ketelitian pada saat menyelesaikan masalah masih dirasa kurang dan masih terdapat kesalahan juga pada hasil jawaban siswa. Dari soal tes yang diberikan, siswa sudah bisa memahami soal yang diberikan dengan baik, namun siswa memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam menjawab atau menyelesaikan soal. Kemampuan siswa dalam memahami soal cerita yang berkaitan dengan literasi dan numerasi masih dirasa rendah karena siswa masih mengalami kendala berupa kesulitan dalam memecahkan soal. Hal tersebut nampak dari kurang fahamnya siswa dalam menggunakan konsep matematika sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang ada pada soal tersebut. Siswa masih butuh banyak belajar



untuk menganalisa dan menginterpretasi masalah yang ada. Maulidina & Hartatik (Maulidina & Hartatik, 2019) mengatakan bahwa manusia harus mempunyai dan mampu dalam memecahkan masalah yang mana dapat dilakukan dengan melakukan pemahaman, perencanaan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah dan melihat kembali proses dan hasil dari penyelesaian masalah tersebut.

Dasar dari prinsip literasi numerasi ialah sifatnya yang kontekstual. Dengan itu, soal haruslah berhubungan dengan kehidupan nyata yang siswa siswa alami. Salah satunya dengan soal cerita yang dibuat dengan tujuan mengeksplor kemampuan literasi numerasi. Integrasi operasi matematika dasar dalam bentuk soal cerita juga tujuannya supaya siswa paham konsep penggunaan operasi matematika. Lewat soal cerita, selain melatih kemampuan literasi numerasi anak, kemampuan literasi dasar membaca pemahamannya pun akan terasah. Hal ini karena kemampuan anak dalam berpikir analisis dan memecahkan masalah secara tidak langsung berhubungan erat dengan kemampuan membaca pemahaman anak. (Anwar et al., 2021; Lestari, 2019)

Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik ialah dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikutsertakan numerasi pada mata pelajaran yang ada dalam tematik. Misalnya dalam suatu tema didapatkan beberapa mata pelajaran yang diinovasi sedemikian rupa dengan menerapkan metode, model, strategi, pendekatan, serta penggunaan media- media yang mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi numerasi dengan sederhana (Fitriana & Ridlwan, 2021; Manguni, 2022; Marhaeni et al., n.d.; Wulandari, 2021).

Terlaksananya literasi dan numerasi pada pelajaran tematik berkaitan erat dengan inovasi guru dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model, media, dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menginovasikan dengan cara *student center* atau pembelajaran berpusat pada siswa yang mana guru meminta siswa untuk membaca. Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan, karena dengan membaca kita akan mendapatkan informasi- informasi yang dapat menunjang kegiatan belajar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan model pembelajaran terpadu. Salah satu model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema pembelajaran. (Anindya et al., 2019; Perdana & Suswandari, 2021)

Penelitian menggunakan soal cerita mengenai literasi numerasi dalam pembelajaran tematik di kelas 3 yang berhubungan dengan berat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengerjakan soal literasi numerasi dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari pekerjaan yang siswa lakukan. Ada siswa yang menunjukkan dapat menyelesaikan soal dengan berurut dan baik. Kemudian hasil dari pekerjaan siswa tersebut juga dikomunikasikan oleh siswa itu sendiri secara tertulis lengkap dengan penjelasannya.

Selanjutnya, beberapa dari siswa dalam menjawab soal terlihat dapat menganalisis informasi yang didapatkan dari soal lalu memakai interpretasi analisis dalam memprediksi dan mengambil kesimpulan. Kesimpulan inilah bagian terpenting

dari pekerjaan anak. Beberapa dari siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan baik, namun belum bisa menyimpulkan penyelesaian masalah. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa anak tersebut belum mempunyai kemampuan literasi numerasi, dan anak yang dapat membuat kesimpulan dengan baik inilah yang disebut anak yang mempunyai kemampuan literasi numerasi.

Soal literasi numerasi yang telah diberikan, dapat dikatakan bahwa literasi numerasi siswa masih perlu ditingkatkan lagi terutama ketepatan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan masalah soal literasi numerasi guna tercapainya kompetensi yang baik. Diperlukan pembelajaran yang lebih baik agar siswa kelas 3 di MI Al-Rasyidiyyah perlu belajar lebih dalam Analisa soal literasi numerasi dikarenakan hal ini penting bagi siswa karena dapat menjadi penolong siswa dalam belajar sehingga siswa terbiasa berfikir kritis seperti halnya yang disampaikan oleh Sari (R. H. N. Sari, 2015) bahwasanya tujuan dalam pembelajaran matematika bukan semata mata untuk menjadikan siswa pandai berhitung saja, namun lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa yang mampu berfikir analitis dan kritis.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini ialah kemampuan siswa kelas 3 di MI Al-Rasyidiyyah Kota Bandung dalam memecahkan soal literasi numerasi sudah cukup baik, hal tersebut dapat terlihat dari gambar yang menunjukkan cara siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru, namun siswa perlu meningkatkan ketelitian saat memahami isi dari teks cerita pada soal dan kemampuan siswa dalam memecahkan soal literasi numerasi perlu ditingkatkan lagi.

Saran dari peneliti ialah perlunya melatih siswa dalam pemecahan masalah literasi numerasi pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyansyah, A. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.1234/.v0i0.983>
- Anindya, E. F. Y., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238–245. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>
- Anwar, M. K., Laasiliyah, M. L., & ... (2021). Kajian Teoritis Integrasi Literasi Numerasi dalam Modul IPA SMP. *PISCES* .... <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/287>
- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>

- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- John W Creswell. (2018). *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. ustaka Pelajar.
- John W Creswell. (2019). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Lestari, E. D. (2019). *Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Malang* [Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang]. <https://doi.org/10/7/LAMPIRAN.pdf>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>
- Manguni, D. W. (2022). Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika Anak di Sekolah Dasar. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar) ....* <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/818>
- Marhaeni, A., Dantes, N., & Paramartha, A. (n.d.). PENGGUNAAN BUKU CERITA TEMATIK BERBASIS K-13 DALAM PELATIHAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BAGI GURU SD. In *Eproceeding.undiksha.ac.id*. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/download/1854/1258>
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Mulyani, T., Mawardi, & Widi, K. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Daerah Tempat Tinggal Sekitar dengan Berbasis Kemendikbud untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.49-56>
- Naughton, G. M & Hughes, P. (2019). *Doing Action Research in Early Childhood Studies: A Step by Step Guide*. Open University Press.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. In *Absis: Mathematics Education .... scholar.archive.org*. <https://scholar.archive.org/work/7j7idwszlfj5jq5h5wufv2oim/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/article/download/1385/pdf>
- Permendikbud\_Tahun2016\_Nomor023.pdf*. (n.d.). Retrieved 31 October 2021, from [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor023.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf)
- Rukin, D. R., S. Pd. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Sari, R. H. N. (2015). *Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* 8.
- Wulandari, M. D. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/17906>